

PENERAPAN MODEL *QUANTUM LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS X SMA NEGERI 1 TONDANO

THE APPLICATION OF THE QUANTUM LEARNING MODEL IN INCREASING STUDENTS' LEARNING INTEREST IN MATHEMATICS LEARNING IN CLASS X OF SMA NEGERI 1 TONDANO

Priscilla Esther Christi Sumarjanto¹, John Robby Wenas², Derel Filandy Kaunang³

¹Universitas Negeri Manado
Jl. Kampus Unima, Tonsaru,
Tondano Selatan, Minahasa,
Sulawesi Utara, Indonesia
sumarjantopriscilla@gmail.com

²Universitas Negeri Manado
Jl. Kampus Unima, Tonsaru,
Tondano Selatan, Minahasa,
Sulawesi Utara, Indonesia
robbyjwenas@gmail.com

³Universitas Negeri Manado
Jl. Kampus Unima, Tonsaru,
Tondano Selatan, Minahasa,
Sulawesi Utara, Indonesia
derelkaunang@unima.ac.id

ABSTRACT

Interest in learning can be seen from the willingness of students to learn and not quickly feel bored. One of the learning theories that can be applied in learning is humanistic theory. The implementation of humanistic theory can be in the form of learning models, one of which is the Quantum Learning model. This model has TANDUR learning syntax. The purpose of this study was to determine how to increase student interest in learning with the application of quantum models in mathematics learning in class X SMA Negeri 1 Tondano. This research uses qualitative research methods with a quantitative descriptive approach. The research results show that the percentage of students' interest in learning is 79.44% in the very good category. Therefore, the conclusion of this research is that the application of the Quantum Learning model can enhance students' interest in learning mathematics.

Keywords: *Humanistic Theory, Quantum Learning Model, Interest in Learning*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan sangat penting untuk kualitas sumber daya manusia yang ditentukan oleh adanya sistem pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang baik dipengaruhi peran pendidik dan peserta didik, serta proses pembelajarannya^[1]. Dalam dunia pendidikan terdapat ilmu pengetahuan yang cukup banyak untuk dipelajari, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika adalah salah satu bidang studi yang memiliki peranan besar dalam kehidupan, namun di lapangan, sejumlah besar siswa kesulitan memahami pelajaran matematika yang akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa^[2]. Meskipun terdapat banyak permasalahan terkait dengan matematika dan pembelajarannya, tidak dapat dipungkiri bahwa matematika memiliki peran dalam membekali siswa dengan berbagai keterampilan, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari^[3].

Pembelajaran matematika sering kali dianggap membosankan karena siswa kesulitan dalam memahami dan mengingat materi, yang berdampak pada penurunan hasil belajar mereka^[4]. Hasil belajar matematika yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Minat adalah suatu hubungan dimana diri sendiri menerima hal lain di luar diri. Semakin erat hubungan itu, semakin besar pula minat yang muncul^[5].

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Tondano, dalam pembelajaran matematika sebagian besar siswa tidak memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Banyak siswa tidak menyenangi pelajaran matematika karena sulit untuk dipahami sehingga pembelajaran terkesan membosankan yang menunjukkan minat belajar siswa masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan

minat belajar, guru perlu mengenali setiap karakter siswa yang berbeda-beda, sehingga dapat mengetahui cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

Teori humanistik merupakan teori belajar yang membantu siswa merasa senang untuk belajar^[6]. Beberapa penelitian menyatakan bahwa penerapan teori humanistik ini memiliki pengaruh pada minat belajar siswa^{[7][8]}. Teori humanistik dapat diimplementasikan ke dalam bentuk model belajar. Salah satu implementasinya adalah model *Quantum Learning*^[9].

Quantum Learning adalah model belajar yang berfokus pada interaksi dinamis sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif sekaligus menyenangkan^[10]. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Quantum Learning*, minat belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat^{[10][11][12]}. Dalam mengatasi persoalan terkait dengan minat belajar yang masih rendah, maka terdapat tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan model *Quantum Learning* pada pembelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 1 Tondano.

2. KAJIAN PUSTAKA / METODOLOGI / PERANCANGAN

Minat Belajar

Minat adalah: (1) suatu sikap mengarahkan perhatian seseorang yang terus berlanjut dan secara selektif memusatkan perhatian pada sesuatu yang diminati, (2) perasaan bahwa suatu aktivitas atau objek pekerjaan berarti bagi individu, (3) sejumlah dorongan perilaku yang terarah pada tujuan tertentu^[13].

Minat belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk belajar. Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki sejak lahir, melainkan sesuatu yang diperoleh dari pengalaman. Minat adalah kunci dalam keberhasilan proses belajar^[14]. Minat belajar tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan eksternal^[15]. Terdapat indikator minat belajar, yaitu: (1) perasaan senang, (2) keterlibatan siswa, (3) ketertarikan, (4) perhatian siswa.

Teori Humanistik

Humanistik adalah aliran psikologi yang muncul pada tahun 1950-an. Salah satu ciri khas teori humanistik adalah pendekatannya yang mencoba memahami perilaku seseorang dari sudut pandang orang itu sendiri, bukan dari pengamat luar^[16]. Sebagai makhluk hidup, manusia diharapkan untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimilikinya^[17].

Pembelajaran efektif ketika pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan tujuan siswa. Setiap orang memiliki kemampuan untuk menciptakan adanya keinginan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu mendalam yang ditunjukkan siswa saat mereka meneliti lingkungannya dan berusaha untuk memahami apa yang mereka lihat^[18]. Teori humanistik berfokus pada hubungan yang tercipta antara guru dan siswa.

Model *Quantum Learning*

Quantum Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan berbagai dinamika seperti hal-hal yang menarik dan interaksi untuk mengoptimalkan momen dalam pembelajaran dan mendukung keberhasilan belajar^[19]. *Quantum Learning* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kenyamanan dan suasana menyenangkan, dengan tujuan memberikan sugesti positif yang memunculkan minat belajar dan mendorong siswa untuk aktif dalam mencapai keberhasilan belajar^[20].

Langkah-Langkah Model *Quantum Learning*

Berikut ini adalah sintaks model *Quantum Learning* dengan strategi pembelajarannya yang dikenal dengan TANDUR^[21].

Tabel 1 Sintaks Model *Quantum Learning*

Fase TANDUR	Aktivitas
Tumbuhkan	Siswa menyimak dengan saksama penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran, sehingga mereka mampu menggambarkan materi yang akan dipelajari. Guru memotivasi siswa sehingga menumbuhkan minat belajar mereka. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam mempersiapkan diri sebelum memulai pelajaran.
Alami	Siswa berbagi pengetahuan yang mereka peroleh dari pengalaman mereka, yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.
Namai	Siswa sudah mampu memberikan identitas, menyusun urutan, dan mendefinisikan materi yang dipelajari dengan baik.
Demonstrasikan	Siswa sudah mampu menjawab atau pun menjelaskan materi yang dipelajari apabila mungkin ada sesama siswa ataupun guru yang bertanya.
Ulangi	Siswa dapat mengulang kembali poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari dan mampu menyelesaikan berbagai pertanyaan serta latihan soal.
Rayakan	Siswa merayakan keberhasilan pembelajaran secara bersama-sama dan guru mengapresiasi siswa sebagai hasil dari partisipasi aktif mereka dalam proses belajar.

3. METODE PENELITIAN

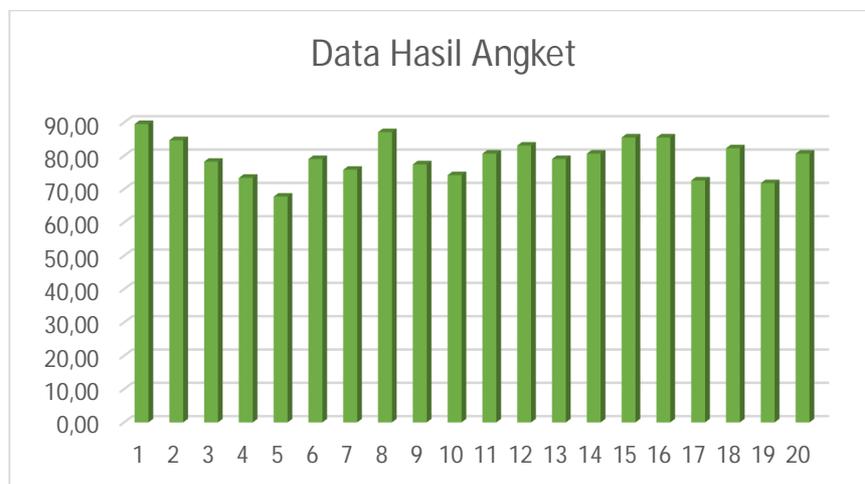
Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk data minat belajar. Pelaksanakan penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Tondano. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tondano kelas X-1. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian dengan 2 guru mata pelajaran matematika bersama peneliti yang mengobservasi aktivitas belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu; 1) Tahap persiapan; observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran, melakukan riset teori, penyusunan angket, lembar observasi, dan mengatur jadwal pelaksanaan penerapan model *Quantum Learning*. 2) Tahap pelaksanaan; menerapkan model *Quantum Learning*, pengumpulan data dengan observasi dan memberikan angket pada siswa setelah penerapan. 3). Tahap akhir: mengolah data hasil angket dan hasil observasi, analisis data dan penulisan laporan penelitian.

Data dikumpulkan dengan angket dan lembar observasi. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala likert. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari responden sebanyak 31 siswa dan observasi proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran dan peneliti sendiri. Adapun hasil pengumpulan data melalui angket dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Diagram Data Angket

Hasil observasi dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Observasi

Indikator Minat Belajar	Deskriptor	Observer		
		1	2	3
Perasaan Senang	Hadir tepat waktu sebelum pembelajaran matematika dimulai.	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
	Bersehat untuk belajar.	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
	Merasa nyaman dan senang selama pembelajaran berlangsung.	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Keterlibatan Siswa	Aktif bertanya ketika belum mengerti materi yang dipelajari.	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
	Mengerjakan soal latihan.	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
	Berani mempresentasikan jawaban di depan kelas.	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Ketertarikan Siswa	Antusias dan interaktif saat sesi diskusi.	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
	Memiliki rasa ingin tahu mendalam terkait materi yang dipelajari.	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
	Menunjukkan ketertarikan pada materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Perhatian Siswa	Mengikuti semua instruksi guru.	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
	Tidak mudah terganggu oleh hal lain saat belajar.	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
	Tidak mengganggu sesama siswa saat pembelajaran.	Baik	Sangat Baik	Baik
	Fokus pada materi pelajaran.	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

1. Penerapan Model *Quantum Learning*

a. Kondisi awal siswa

Sebelum menerapkan model *Quantum Learning*, peneliti melakukan pra observasi dan wawancara semi terstruktur dengan guru mata pelajaran matematika. Peneliti mendapati bahwa sebagian besar siswa kurang fokus selama pembelajaran dikarenakan faktor dari dalam diri mereka yakni kurangnya minat belajar, menurut siswa pelajaran matematika itu sulit untuk dipahami sehingga pembelajaran terkesan membosankan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan materi pembelajaran matematika kelas X-1 semester Genap Tahun Ajaran 2024-2025 yaitu materi Perbandingan Trigonometri. Pembelajaran dilaksanakan dengan model *Quantum Learning* melalui sintaks TANDUR.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru memberikan beberapa arahan kepada siswa sebagai pendahuluan untuk kegiatan belajar yakni berdoa, menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Kegiatan inti pembelajaran yang meliputi:

- 1) **Tumbuhkan** : Pada tahapan ini, guru menggali pengetahuan siswa terkait materi yang akan dipelajari melalui mengajukan pertanyaan sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dan merangsang siswa untuk bernalar.
- 2) **Alami** : Pada tahap ini siswa akan dibimbing untuk mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) **Namai**: Ditahap ini siswa diberi kesempatan untuk berpikir kreatif dalam menentukan bahasa sederhana yang lebih mudah dipahami dan diingat sehingga siswa dapat menjelaskan materi pelajaran.
- 4) **Demonstrasikan** : Ditahap ini guru memberikan latihan soal dan setelah selesai mengerjakan guru akan meminta beberapa siswa untuk menjawab dan menjelaskan soal latihan di depan kelas.
- 5) **Ulangi** : Tahap ini guru akan memeriksa kembali pemahaman siswa dan mengulangi secara singkat materi yang telah dipelajari.
- 6) **Rayakan** : Tahap ini guru mengapresiasi siswa yang berhasil menjawab dan berani menjelaskan di depan kelas.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, angket diberikan kepada siswa kemudian kegiatan observasi dilakukan oleh 2 guru mata pelajaran dan peneliti, hasil pengamatan dikumpulkan melalui lembar observasi untuk memberikan penilaian dari proses pembelajaran.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, data yang didapatkan baik dengan angket maupun hasil observasi dianalisis dan dibuatkan laporan serta kesimpulannya.

2. Kendala Penerapan Model *Quantum Learning*

a. Adaptasi Awal Siswa

Tidak semua siswa langsung terbiasa dengan model pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

b. Pengelolaan Waktu yang Terbatas

Dalam satu kelas terdapat variasi minat, kemampuan akademik, dan kepercayaan diri siswa yang cukup tinggi.

c. Perbedaan Karakteristik Siswa

Dalam satu kelas terdapat variasi minat, kemampuan akademik, dan kepercayaan diri siswa yang cukup tinggi.

3. Upaya Mengatasi Kendala Penerapan Model *Quantum Learning*

a. Pengenalan Model

Di awal kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan manfaat dan tahapan model *Quantum Learning* dengan bahasa yang sederhana.

b. Efisiensi Waktu dan Perencanaan yang Matang

Guru melakukan penyesuaian durasi untuk setiap tahapan TANDUR. Tahapan yang lebih membutuhkan eksplorasi diperpanjang, sementara bagian yang bersifat penguatan disesuaikan dengan waktu yang ada.

c. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran

Peneliti secara aktif berdiskusi dan melakukan refleksi bersama guru mata pelajaran untuk menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa.

Secara keseluruhan, penerapan model *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 1 Tondano ini dikategorikan sangat Tinggi berdasarkan rata-rata persentase angket yaitu 79.44% dengan pembahasan dari tiap pernyataan adalah sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Perasaan senang penting dalam membangun minat belajar siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa juga menunjukkan perhatian yang baik dalam menyimak pelajaran, meskipun kebiasaan mengulang pelajaran di rumah masih tergolong cukup. Perasaan positif terhadap suasana pembelajaran berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menerima pelajaran^[22]. Ketika siswa merasa senang, mereka lebih mudah terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Beberapa penelitian mengenai *Quantum Learning* juga menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan dapat meningkatkan kenyamanan siswa^[23].

2) Keterlibatan Siswa

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi, seperti mengerjakan tugas di rumah, bertanya kepada guru, dan membantu menjelaskan pada teman sekelas. Penelitian lainnya menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi ketika merasa dihargai dan didukung oleh guru^[24].

3) Ketertarikan Siswa

Ketertarikan siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat belajar. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dengan pembelajaran matematika, terutama ketika materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi^[25].

4) Perhatian Siswa

Perhatian siswa selama proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan pemahaman materi yang efektif. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa mampu mempertahankan perhatian mereka selama pembelajaran matematika berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa antusiasme dan minat belajar yang siswa sangat tinggi dalam hampir seluruh indikator. Seluruh observer sepakat bahwa siswa hadir tepat waktu, terlihat bersemangat, dan menikmati proses pembelajaran. Dalam aspek keterlibatan, siswa aktif bertanya, menyelesaikan soal, serta berani mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas. Ketertarikan siswa tampak dari antusias mereka terhadap pembelajaran dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran. Pada aspek perhatian, meskipun beberapa penilaian berada pada kategori "Baik", mayoritas siswa tetap menunjukkan kemampuan mengikuti instruksi dengan serius dan tidak mengganggu proses belajar

Hasil observasi dan hasil angket menunjukkan keselarasan yang kuat. Data dari angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat belajar yang tinggi, ditandai dengan skor tinggi pada indikator perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian. Hal ini sejalan dengan hasil observasi oleh guru dan peneliti, yang menunjukkan bahwa siswa hadir tepat waktu, aktif dalam bertanya dan menjawab, serta fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.

5) KESIMPULAN

Penerapan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Tondano pada pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil angket, rata-rata persentase minat belajar siswa adalah sebesar 79,44% pada kategori sangat tinggi. Kemudian didukung dengan data hasil observasi yang selaras dimana siswa menunjukkan perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Londa, K., & Domu, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Web Pada Kemampuan Higher Order Thinking Skills (Hots). *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi*, 1(2), 25–28.
- [2] Pangemanan, A., Wenas, J. R., & Slamet, M. (2020). Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together dan Team Assisted Individualization pada Materi Statistika Siswa SMP Negeri 1 Remboken. *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 8(1), 59-63.
- [3] Kaunang, D. F. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education dalam Pembelajaran Matematika Materi Persamaan Garis Lurus di SMP Kristen Tomohon. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 307-314.
- [4] Apriyani, R., Domu, I., & Sumarauw, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament pada Pembelajaran Matematika Materi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 2 Tondano. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 900-906.
- [5] Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31-31.
- [6] Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*. 3(2). 233–237.
- [7] Aradea, R., & Harapan, E. (2019). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 90–96.
- [8] Hastuti. (2022). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik terhadap Minat Belajar PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin. Makassar.

- [9] Habsy, B. A., Nashihah, D., & Atsila, B. A. (2024). Teori Belajar Humanistik serta Penerapannya dalam Pembelajaran. *TSAQOFAH*, 4(2), 658–673.
- [10] Misbahayati, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 63–71.
- [11] Harahap, E. L., Imamuddin, M., Fitri, H., & Rahmat, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1168–1174.
- [12] Suwarno, M. (2016). Kombinasi Quantum Learning dan Media Motivasi “Mathemagic” untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Posiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 128–137.
- [13] Rufaidah, A. (2015). Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa terhadap Putusan Pemilihan Jurusan”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI*, 2(2), 139–146.
- [14] Sholehatin, S., & Wirdati, W. (2021). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *An-Nuha*, 1(3), 251–270.
- [15] Amelia, P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- [16] Hidayat, I. M., Hujaeri, A., & Bachtiar, M. (2024). Studi Analisis Peran Psikologi Kognitif dan Humanistik dalam Pembelajaran. *Jurnal Paris Langkis*. 5(1), 329–343.
- [17] Makin, B. (2017). *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- [18] Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230.
- [19] Lestari, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 231–239.
- [20] Grasela, J. N., Syakur, A., & Syam, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluh Hidup Siswa Kelas X SMAN 10 Luwu Utara. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 1(2), 74–82.
- [21] Anisa, A., Medriati, R., & Putri, D. H. (2019). Pengaruh Model Quantum Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 201–208.
- [22] Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109.
- [23] Alzaura, F. (2022). Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas VI SDN 2 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- [24] Sari, P. O. W., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengaruh Pembelajaran Sainifik Example Non Example terhadap Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 319–325.
- [25] Ariyanto, L., Rahmawati, N. D., & Haris, A. (2020). Pengembangan Mobile Learning Game Berbasis Pendekatan Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *JIPMat*, 5(1), 36–48.